



Jurnal Geografi

Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE QUESTION STUDENT HAVE DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI POKOK HIDROSFER SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NAHDLATUSY SYUBBAN JEPARA

Ulfatun Nihayah

Guru SMA N 1 Beduai

Email: nawwaf957@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: Juni 2015

Disetujui: Juli 2015

Dipublikasikan: Juli 2015

Abstract

In the process of learning geography in MA Nahdlatusy Syubban Jepara, teachers only provide learning using lecture to students, thus making the students become passive in the learning process. This research aims to determine 1) Implementation of the method of Question Student Have (QSH) in class X MA Nahdlatusy Syubban Jepara. 2) Knowing how much of a difference in the geography of learning outcomes in class X MA Nahdlatusy Syubban Jepara using QSH method and the lecture method. QSH method is a method that uses a technique to use student participation through writing. The subject in this study were all students of class X MA Nahdlatusy Syubban Jepara, amounting to 75 students ie 37 students X-1 as a grade 38 student experiments and X-2 as a control class. From the research conducted, the average student learning outcomes that gain learning with QSH better method than the lecture method. Based on the analysis of test gain, increase control class learning outcomes by 43% and 50.3% for the experimental class.

Keywords: *hidrosfer, educate geography, learning method*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran geografi di MA Nahdlatusy Syubban Jepara, guru hanya memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada siswa, sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan metode *Question Student Have* (QSH) di kelas X MA Nahdlatusy Syubban Jepara. 2) Seberapa besar perbedaan hasil belajar geografi di kelas X MA Nahdlatusy Syubban Jepara menggunakan metode QSH dan metode ceramah. Metode QSH merupakan metode yang menggunakan sebuah teknik untuk menggunakan partisipasi siswa melalui tulisan. Subjek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X MA Nahdlatusy Syubban Jepara yang berjumlah 75 siswa yaitu 37 siswa X-1 sebagai kelas eksperimen dan 38 siswa X-2 sebagai kelas kontrol. Dari penelitian yang dilakukan, rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode QSH lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional ceramah. Berdasarkan hasil analisis uji gain, peningkatan hasil belajar kelas kontrol sebesar 43% dan kelas eksperimen sebesar 50,3 %

Kata Kunci: hidrosfer, pembelajaran geografi, metode pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Belajar dapat dilakukan secara formal maupun informal. Belajar formal dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai macam teori dan metode belajar diantaranya metode konvensional dengan tipe ceramah yang sampai saat ini masih sering digunakan. Metode ini dianggap kurang efektif karena keaktifan kelas didominasi oleh guru, sedangkan aktivitas siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang guru sampaikan, sehingga proses umpan balik antara siswa dan guru tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Metode pembelajaran yang kini banyak digunakan oleh siswa adalah metode pengajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Lie (2010:18) sistem pembelajaran *cooperative learning* didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam sistem pembelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan kerjasama, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang diajarkan oleh guru. Selain dapat memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi, metode ini juga menekankan pada keaktifan siswa di kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Mengingat pentingnya pembelajaran mata pelajaran geografi di tingkat SMA untuk menumbuhkan kesadaran terhadap alam maka perlu adanya inovasi yang tepat

dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang termasuk dalam *cooperative learning*. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Question Student Have*. Agus Suprijono (2009:108) menyebutkan bahwa metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan guru Geografi kelas X MA Nahdlatusy Syubban Jepara, yaitu Ibu Iswatun Hasanah, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2013, terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran Geografi yaitu a) kemampuan memahami materi pelajaran geografi di MA Nahdlatusy Syubban Jepara masih kurang memenuhi standar kompetensi, b) partisipasi siswa kurang karena hanya mendengar dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, c) kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi, d) metode pengajaran guru yang kurang bervariasi.

Permasalahan pembelajaran IPS Geografi di Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatusy Syubban Jepara diakibatkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini adalah pembelajaran dengan metode konvensional tipe ceramah. Oleh karena itu, Peneliti bermaksud menerapkan

metode *Question Student Have* di MA Nahdlatusy Syubban Jepara sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi geografi yaitu hidrosfer dengan materi pembelajaran Hidrosfer dan Pengaruhnya bagi Kehidupan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan metode *Question Student Have* pada materi pokok hidrosfer di kelas X MA Nahdlatusy Syubban Jepara?; 2) Seberapa besar perbedaan hasil belajar geografi pada materi pokok hidrosfer menggunakan metode *Question Student Have* dengan metode konvensional di kelas X MA Nahdlatusy Syubban Jepara?.

Question Student Have adalah pertanyaan dari siswa atau pertanyaan yang dimiliki atau kepunyaan siswa. Pembelajaran aktif *question student have* merupakan cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk menggunakan partisipasi siswa melalui tulisan.

Penerapan *Question Student Have* menunjukkan cara belajar yang tidak membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran, seperti halnya penggunaan

metode ceramah. Karena metode ceramah siswa hanya bergantung pada guru dan berkesan mentransfer ilmu bukan pada pembangunan kreativitas siswa untuk berkembang. *Question Student Have* menunjukkan cara baru pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa. Sebagai pendekatan belajar yang segar, mengalir praktis, dan mudah diterapkan. *Question Student Have* menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang selama ini dicari, yaitu cara baru untuk mengoptimalkan dampak usaha pengajaran melalui pengembangan hubungan, perubahan belajar, penyampaian kurikulum.

Metode ini merangkaikan teori dan konsep dengan permasalahan yang dimiliki siswa yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan siswa. Dengan metode ini siswa tidak perlu khawatir akan pertanyaan yang telah dimilikinya tidak tersalurkan.

Question Student Have menawarkan cara belajar mengajar yang mudah dan menyenangkan, dimana siswa telah memiliki pertanyaan dalam dirinya namun tidak berani menyalurkan kepada orang lain atau kepada guru secara lisan, maka dengan metode ini siswa dapat mempertanyakan pertanyaan tersebut melalui tulisan tanpa adanya keraguan dan kekhawatiran. Dengan demikian siswa yang kurang vokal di dalam kelas bisa mengembangkan kreativitasnya melalui tulisan (Suprijono, 2009:109).

Penerapan pembelajaran aktif *Question Student Have* merupakan suatu metode pembelajaran dengan teknik bertanya (question) secara tertulis yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penerapan pembelajaran aktif berupa *Question Student Have* ini didasarkan falsafah belajar konstruktivisme dalam pendidikan. Menurut falsafah konstruktivisme, kegiatan belajar bukanlah pemindahan dari guru ke siswa, melainkan suatu kontribusi hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa dalam proses belajar siswalah yang aktif membangun dan membentuk sendiri pengetahuannya.

Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu kosong kepada siswa.
- b. Mintalah siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang matapelajaran yang sedang dipelajari.
- c. Putarlah kartu tersebut ke arah jarum jam. Ketika kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya, dan memberikan tanda cek di sana jika pertanyaan yang sama mereka ajukan.
- d. Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan

yang diajukan oleh kelompok tersebut. Fase ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan:

- 1) Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani.
 - 2) Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat.
 - 3) Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan.
- e. Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
- f. Kumpulkan semua kartu-kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

Dalam penggunaan metode *Question Student Have* ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Jika kelas terlalu besar dan memakan waktu saat memberikan kartu pada siswa, buatlah menjadi sub kelompok dan lakukan dengan interaksi yang sama atau kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan.
- b. Meskipun meminta pertanyaan dengan kartu indeks, mintalah peserta menulis

harapan mereka dan atau mengenai kelas, topik akan anda bahas atau alasan dasar untuk partisipasi kelas yang akan mereka amati.

- c. Variasi dapat pula dilakukan dengan meminta peserta untuk memeriksa dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut, sehingga fase ini dapat mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapatkan jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

Metode pembelajaran dengan *Question Student Have* memiliki kelebihan dan kekurangan pada waktu diaplikasikan kedalam pembelajaran yang diantaranya memiliki beberapa indikator. Kelebihan metode *Question Student Have* ini terhadap siswa adalah sebagai berikut :

- a. Siswa lebih termotivasi karena belajar disaat santai
- b. Berlangsung dalam lingkungan yang tenang
- c. Adanya partisipasi dari semua kelompok
- d. Melatih siswa untuk bertanggung jawab karena setiap siswa bertanggungjawab atas pembelajarannya masing-masing
- e. Ilmu yang didapat menjadi bertambah
- f. Semua menyatakan pemikirannya
- g. Terdorongnya pemikiran induktif
- h. Masing-masing memberikan koreksi jika terdapat kesalahan

Dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Adapun kelemahan dari *Question Student Have* adalah:

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya;
- b. Kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian siswa,
- c. Kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pembelajaran.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain *true experiment* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Peneliti memilih *true experiment* dengan bentuk *static group pre test – post test design*. Pada desain kelompok ini tidak diambil secara acak, tetapi diberi tes awal dan tes akhir disamping diberikan perlakuan. Jadi dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing diberi perlakuan yang berbeda dalam rumpun yang sejenis (Syaohdih Nana, 2009:209).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MA Nahdlatusy Syubban Jepara tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 75 siswa yaitu 37 siswa X-1 dan 38

siswa X-2. Ada dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas X-1 dan kelas X-2. Demikian, kelas X-1 sebagai kelas kontrol dan kelas X-2 sebagai eksperimen.

Adapun variabel bebas adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Question Student Have* dan metode konvensional dengan ceramah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran geografi yaitu hasil belajar kognitif atau nilai tes kelas eksperimen setelah diajar menggunakan metode *Question Student Have* dan data nilai tes kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional tipe ceramah.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling berkaitan untuk melengkapi penelitian yang akan dilaksanakan guna mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Penilaian kinerja guru yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran menggunakan metode *Question Student Have* pada kelas eksperimen terdiri dari tiga aspek yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Kelas Eksperimen

No.	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan ke					
		1		2		3	
1.	Pendahuluan						
	✓ Pembuatan RPP	3	B	3	B	3	B
	✓ Penentuan alokasi waktu	3	B	3	KB	2	B
	✓ Menyediakan alat bantu media pembelajaran	3	B	3	B	3	B
2.	Kegiatan Awal						
	✓ Membuka pelajaran	3	B	3	B	3	B
	✓ Pengkondisian Kelas	3	B	3	B	3	B
	✓ Guru menjelaskan materi hidrosfer dengan menggunakan metode <i>Question Student Have</i>	3	B	4	SB	3	B
3.	Kegiatan Penutup						
	✓ Evaluasi pembelajaran	3	B	3	B	3	B
	✓ Menutup pelajaran	2	KB	3	B	4	SB
	Jumlah Skor	23		25		24	
	Skor Maksimal	32		32		32	
	Presentase (dalam %)	71 %		78%		75 %	
	Kriteria	Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber: Data Primer, 2014

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa terdiri dari tujuh aspek penilaian yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria penilaian aktivitas

siswa dibagi menjadi 4 yaitu skor 1-siswa tidak aktif, 2-siswa kurang aktif, 3-siswa aktif, dan 4-siswa sangat aktif.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Aspek Aktivitas Belajar Siswa	Skor Pertemuan ke		
		1	2	3
1.	Perhatian siswa	3 A	3 A	3 A
2.	Siswa cepat mengkondisikan keadaan dalam kegiatan pembelajaran	3 A	3 A	3 A
3.	Siswa mudah menyesuaikan diri dengan metode <i>Question Student Have</i> yang digunakan	3 A	3 A	3 SA
4.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	2 KA	3 A	4 SA
5.	Merespon dan menjawab pertanyaan	2 KA	3 A	3 A
Jumlah Skor		13	15	16
Skor Maksimal		20	20	20
Presentase (dalam %)		65 %	75 %	80%
Kriteria		Aktif	Aktif	Aktif

Sumber : Data Primer, 2014

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

kontrol dengan menggunakan metode konvensional disajikan pada Tabel 3.

Penilaian hasil kinerja guru pada proses pembelajaran di kelas X-2 atau pada kelas

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Kelas Kontrol

No.	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan ke-		
		1	2	3
1.	Pendahuluan			
	✓ Pembuatan RPP	3 B	3 B	4 SB
	✓ Penentuan alokasi waktu	4 SB	4 SB	3 CB
	✓ Menyediakan alat bantu media pembelajaran	2 KB	3 B	3 B
2.	Kegiatan Inti			
	✓ Membuka pelajaran	3 B	3 B	3 B
	✓ Pengkondisian Kelas	2 KB	3 B	2 KB
	✓ Pembelajaran dengan menggunakan media <i>slide power point</i>	2 KB	2 KB	3 B
3.	Kegiatan Penutup			
	✓ Evaluasi pembelajaran	2 KB	2 B	3 B
	✓ Menutup pelajaran	3 KB	3 B	3 B
Jumlah Skor		21	23	24
Skor Maksimum		32	32	32
Presentase		65.6%	71%	75%
Kriteria		Cukup Baik	Baik	Baik

Sumber : Data Primer, 2014

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa terdiri dari tujuh aspek penilaian yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa dibagi menjadi 4 yaitu skor 1-siswa

tidak aktif, 2-siswa kurang aktif, 3-siswa aktif, dan 4-siswa sangat aktif. Hasil rekapitulasi aktivitas belajar siswa (aspek psikomotorik) pada kelas X-2 atau pada kelas kontrol, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Aspek aktivitas belajar siswa	Skor Pertemuan ke					
		1		2		3	
1.	Perhatian siswa	2	KA	2	KA	3	KA
2.	Siswa cepat mengkondisikan keadaan dalam kegiatan pembelajaran	2	KA	3	KA	3	A
3.	Siswa mudah menyesuaikan diri dengan media pembelajaran <i>slide power point</i>	3	A	3	A	3	A
4.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	2	KA	3	KA	3	KA
5.	Merespon dan menjawab pertanyaan	1	K	2	KA	2	A
Jumlah Skor		10		13		14	
Skor Maksimal		20		20		20	
Presentase (dalam %)		50 %		65 %		70 %	
Kriteria		Cukup		Aktif		Aktif	

Sumber: Data Primer, 2014

Pre test dan *Post test* pada kelas eksperimen X-1 dan kelas kontrol X-2 dengan jumlah 20 butir soal pilihan ganda. Pelaksanaan *pre test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan *post test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah mendapatkan perlakuan. Perlakuan tersebut

berupa pembelajaran menggunakan metode *Question Student Have* pada kelas X-1 dan pembelajaran menggunakan metode belajar konvensional pada kelas X-2.

Setelah dilakukan analisis data hasil *pre test* dan *post test*, diperoleh data nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Keterangan	Pre test materi hidrosfer		Post test materi hidrosfer	
		Kelas Eksperimen	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
1.	Nilai rata-rata	51,35	48,15	75,81	70,52
2.	Nilai tertinggi	80	80	100	95
3.	Nilai terendah	25	20	30	60
4.	Peningkatan hasil belajar			50,3%	43%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2014

Penggunaan metode pembelajaran *QSH* siswa saling menjadi lebih aktif dalam memahami materi, dikarenakan siswa merasa tertarik terhadap pola pembelajaran yang diberikan terkesan menyenangkan. Sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam menerima materi. Pembelajaran yang seperti ini akan membuat kelas menjadi lebih aktif namun kondusif, dikarenakan masih dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan metode pembelajarannya. Siswa menjadi lebih memperhatikan guru dalam penyampaian materi hidrosfer, sehingga memicu siswa lain untuk lebih memperhatikan guru.

Siswa pada kelas kontrol melaksanakan proses kegiatan belajar pada materi hidrosfer menggunakan metode konvensional ceramah, atau metode yang biasa dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Siswa pada mulanya memperhatikan guru dalam penyampaian materi namun, setelah beberapa waktu kemudian siswa menjadi suntuk dan bosan, sehingga kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran geografi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Perbedaan tingkat pemahaman tersebut juga memberikan hasil belajar yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai posttest 70,52 untuk kelas kontrol,

berbeda dengan rata-rata nilai post test kelas eksperimen yaitu 75,81.

Pemberian metode pembelajaran *QSH* ternyata lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran geografi materi hidrosfer dibandingkan dengan pemberian metode konvensional ceramah. Hal ini yang menyebabkan rata-rata hasil belajar geografi siswa yang diberi metode pembelajaran *Question Student Have* (kelas eksperimen) lebih baik daripada rata-rata hasil belajar geografi siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional ceramah (kelas kontrol).

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi pre test untuk kelompok kontrol sebesar 6,56 dan nilai signifikansi pre test untuk kelompok eksperimen sebesar 5,34. Kedua nilai hasil penelitian tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas untuk kelas yang dijadikan kelas penelitian berdistribusi normal. Sehingga uji selanjutnya menggunakan statistik parametris. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi kedua kelas sebesar 1,22. Kriteria pengambilan simpulan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan varian dari dua kelompok data adalah sama. Dengan demikian, disimpulkan kelas yang dijadikan penelitian homogen, maka pengambilan sampel dilakukan dengan

cara *purposive random sampling*. Secara proposi diambil kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol.

Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5% didapatkan bahwa $t_{hitung} = 1,73$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,67$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *QSH* lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional ceramah.

Berdasarkan hasil analisis uji gain, peningkatan hasil belajar kelas kontrol sebesar 43% dan kelas eksperimen sebesar 50,3 %. Peningkatan hasil belajar kategori rendah jika $\leq 30\%$, peningkatan hasil belajar kategori sedang jika $> 30\%$ dan $\leq 70\%$, peningkatan hasil belajar kategori tinggi jika $> 70\%$ (Hake, 1998: 65).

Kedua kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *QSH* dan metode konvensional ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif. Dari hasil perhitungan tersebut juga dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (50,3%) lebih baik daripada kelas kontrol (43%).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *QSH* di MA Nahdlatusy Syubban Jepara membuat siswa menjadi lebih aktif belajar karena proses pembelajaran yang terkesan menyenangkan. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diberi metode pembelajaran *QSH* lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional ceramah pada X Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Jepara. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah agar guru mampu memberikan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa dapat berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.